

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era persaingan usaha yang semakin kompetitif ini, perusahaan dituntut mengelola dana eksternal dalam pasar modal semaksimal mungkin. Banyak cara yang dilakukan untuk menambah aset kekayaan, salah satunya berinvestasi di pasar modal. Pasar modal berperan penting dalam perkembangan perekonomian yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat (Rachmawati, 2016). Saham ialah surat tanda bukti kepemilikan atas aset dari suatu perusahaan dalam bentuk PT. Tujuan seorang investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut.

NO	CODE	NAMA PERUSAHAAN	RUPIAH	LABA			
				2017	2018	2019	2020
1	ARMY	Armidian Karvatama Tbk	✓		56,610,183,053	17,969,031,379	21,619,390,622
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓		205,780,396	120,811,697	180,144,688
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	✓		180,144,688	1,012,947,312	(1,036,617,865)
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓		4,874,818,808	4,956,230,815	(3,737,826,580)
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	✓		140,922,351	(1,819,601,918)	(2,456,842,599)
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk					
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓		422,536,948,687	380,152,937,259	(115,219,635,076)
8	BIKA	Binakarya Java Abadi Tbk	✓		(45,682,595,609)	(82,553,635,471)	(104,334,806,073)
9	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	✓		(79,203,069,270)	4,822,404,616	94,063,094,416
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk					
11	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)					
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓		499,421,141,391	715,662,492,479	308,658,992,563
13	CITY	Natura City Developments Tbk.	✓		147,279	297,518	184,05
14	COWL	Cowell Development Tbk					
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.					
16	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓		147,279	297,518	184,05
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓		5,049,639	(260,776,918)	(400,173,079)
18	DILD	Intiland Development Tbk	✓		194,106,659,340	436,709,213,814	68,962,241,069
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	✓		496,364,970,438	1,335,420,919,293	1,348,575,384,650
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓		1,126,657,230,110	1,289,962,965,315	638,427,373,273
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓		2,726,725,583,414	(818,853,614,060) 2	(-326,358,614,987)
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk	✓		16,095,009,620	(34,638,520,599)	(56,617,681,066)
23	FMIH	Fortune Mate Indonesia Tbk					
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk					
25	GAMA	Gading Development Tbk					
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	✓		61,443,212,441	(70,115,543,611)	(105,950,046,766)

27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	✓		50,425,199,916	55,222,657,634	34,752,426,451
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓		210,570,439,177	126,542,082,915	(57,214,351,055)
29	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	✓		921,277,643	421,142,772,693	47,639,834,935
30	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓		1,049,745,761	1,037,201,837	1,013,418,153
31	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓		67,100,402,943	141,140,307,068	45,249,873,535
32	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	✓		13,057,533,458	(7,382,869,701)	(29,481,857,459)
33	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.					
34	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h Laguna Cipta Griya Tbk)	✓		(7,142,064,961)	(8,873,621,523)	(2,945,160,589)
35	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓		2,027,361	384,032	(3,646,386)
36	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓		1,662,685	(2,061,418)	(9,637,220)
37	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓		25,265,863,861	(103,649,380,100)	(1,763,880,064,128)
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓		1,018,559,536,819	614,639,392,159	231,113,916,843
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	✓		281,313,117	273,821,192	(89,078,551)
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk.	✓		(42,499,808)	47,566,552	12,773,503
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓		507,228	487,622	286,307
42	MYRX	Hanson International Tbk d.h Hanson Industri Utama Tbk d.h Mayertex Tbk					
	MYRXP	Hanson International Tbk (saham preferen)					
43	NIRO	City Retail Developments Tbk d.h Nirvana Development Tbk	✓		(35,053,073,458)	(42,279,000,684)	157,071,141,967
44	NZIA	Nusantara Almazia, Tbk.	✓		(360,777,235)	3,356,447,223	2,665,918,594
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓		133,966,017,617	(60,443,046,688)	(222,986,825,963)
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	✓		5,567,665,632		(6,328,648,783)
47	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓		580,422,733	548,538,232	(575,176,897)
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk.					
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.					
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	✓		(353,207,753,416)	(150,934,400,850)	(135,567,629,355)
51	PPRO	PP Properti Tbk.	✓		496,783,496,820	247,278,863,075	106,377,057,578
52	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	✓		5,726,799,950	4,343,694,646	(23,445,488,581)
53	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓		2,826,936,213	3,239,796,227	1,119,113,010
54	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	✓		517,788,796	1,382,879,694	1,022,961,976
55	RISE	Java Sukses Makmur Sentosa Tbk.	✓		91,529,077,865	6,718,231,675	(39,146,758,147)
56	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sehati Tbk	✓		5,403,552,648	(23,680,248,765)	(45,421,421,796)
57	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓		267,384,570,823	232,773,280,699	236,087,887,526
58	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓		102,088,999	(276,047,576,448)	(168,023,184,891)
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	✓		(3,565,487,839)	(16,730,545,860)	(19,102,861,276)
60	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk					
61	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓		85,390,121,403	73,368,288,038	18,706,792,552
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓		690,623,630	613,020,426	245,909,143
63	TARA	Sitara Propertindo Tbk					
64	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk					
65	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	✓		46,221,261,696	20,404,037,730	99,273,623,486

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Investor Saham

Pada gambar 1.1 di atas jumlah investor saham terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. SID merupakan nomor tunggal investor yang mencerminkan kepemilikan identitas investor pasar modal. Pada akhir tahun 2019 jumlah investor saham telah tercatat sebanyak 1.103.881 SID (Sumber : www.cnbcindonesia.com).

Pandemi virus corona atau Covid-19 yang melanda Indonesia dan belahan dunia lainnya memberikan dampak besar bagi perekonomian global, salah satunya adalah sektor perpajakan. Berapa lama pandemi ini berlangsung dan seberapa dalam dampaknya

terhadap kegiatan sosial dan ekonomi akan menentukan masa depan sektor pajak di Indonesia. Pandemi Covid-19 berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomis nasional dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan. Semua negara mengalami imbas atas semua ini, sehingga pemerintah memberikan perhatian pada berbagai sektor untuk dapat menekankan gejolak pada masyarakat atas dampak ini (Sayekti, 2020).

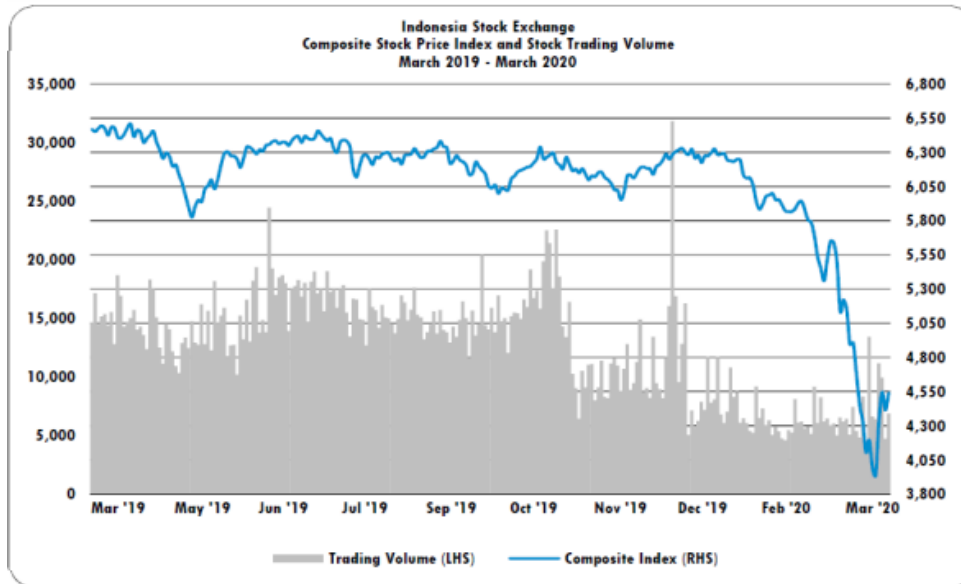
Tidak terkecuali dampak pandemi covid-19 menghambat kegiatan ekonomi dan perdagangan Indonesia serta menyebabkan koreksi yang mendalam di pasar modal Indonesia. Pandemi covid-19 tersebut juga berdampak pada harga saham beberapa perusahaan antara lain: PT Astra International Tbk., PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Semen Indonesia Tbk., PT United Tractor., PT Gudang Garam Tbk., PT Indocement Tungal Perkasa Tbk., PT Bank Negara Indonesia. Harga saham dapat berubah karena kondisi fundamental perusahaan, tren jual beli investor, manipulasi harga saham dan kepanikan dan status perekonomian nasional (Idris, 2020).

Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham (iNews.id 06 April 2020). Pasar modal masih tertekan di tengah perjuangan Indonesia melawan pandemi virus corona (Covid-19). Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja reksadana. Mengacu data BEI,

hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44% dengan catatan jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun di pasar reguler, *sementara* di pasar non reguler (tunai dan negosiasi) terjadi aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun.

Adanya Virus Covid-19 juga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana harga saham melemah seiring kekhawatiran pasar terhadap dampak besar dari wabah Virus Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia, (Kemenkes RI). Pada tanggal 1 Juni Indonesia akan menjalani situasi *New Normal* atau singkatnya menjalankan kehidupan dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia dengan demikian, roda bisnis perlahan perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global. *New Normal* membuat mood pelaku pasar modal membaik sejak pekan ini (2-5 Juni 2020). IHSG mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa kebanggaan Tanah Air ini sekaligus mencatatkan penguatan 5 hari beruntun, menjadi reli IHSG terpanjang sejak Oktober 2019 silam. Berdasarkan data RTI, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemarin nyaris Rp. 12 triliun, dengan investor asing melakukan aksi beli bersih Rp. 753,81 miliar di pasar reguler. Jika memasukan di pasar nonreguler, total aksi beli bersih tercatat Rp.872,35 miliar. Aksi beli tersebut

menjadi kabar menggembirakan bagi IHSG dalam 2 bulan terakhir (CNBC 03. Juni 2020).



Sumber : IDX Monthly Statistic March 2020

Gambar 1. 2 Grafik IHSG dan Volume Perdagangan Saham

Gambar 1.2 menunjukkan terjadi penurunan IHSG dan volume perdagangan saham yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bulan Maret tahun 2019. Selama bulan Maret 2020 tercatat IHSG terendah berada pada level 3.937,632 yang terjadi pada tanggal 24 Maret 2020, dengan level tertinggi pada level 5.650,136 pada tanggal 4 Maret 2020, dan ditutup pada tanggal 31 Maret 2020 dengan level 4.538,930 (IDX, 2020). Sikap pemerintah dalam menghadapi kasus Covid-19 di Indonesia turut menjadi andil penyebab menurunnya kepercayaan investor. Hal itu menyebabkan terjadinya penarikan dana

atas investasi saham dan memindahkan ke instrument investasi lain yang dinilai lebih aman seperti emas.



(Sumber : www.idx.co.id)

Gambar 1. 3 Jakarta Composite Index and Sectoral Indices Movement

Pada gambar 1.2 di atas berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sektor *property* pada akhir september 2018 tercatat minus 15,47 persen, angka ini merupakan yang terendah apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Akan tetapi pada akhir September 2019 sektor *property* mengalami kenaikan hingga menunjukkan angka sebesar 17,67 persen. Berdasarkan hal ini dapat terlihat bahwa sektor *property* merupakan sektor yang mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 33,14 persen dibandingkan sektor lainnya.

Keputusan pemerintah untuk membebaskan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) untuk hunian mewah yang mulanya dibawah Rp 20 M menjadi dibawah Rp 30 M dinilai sebagai dampak yang positif terhadap saham sektor *property*. (Sumber : www.liputan6.com). Selain hal tersebut, penurunan suku bunga acuan juga berdampak terhadap sektor *property*. Sejak juli 2019 Bank Indonesia (BI) telah memotong suku bungan acuan dari menjadi 5 persen yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan permintaan properti (Sumber : www.kontan.co.id).

Salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, yakni laporan keuangan. Didalamnya dapat digunakan investor dalam memproyeksi sekuritas saham, dimana hal tersebut sangat dipengaruhi oleh besarnya aliran imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh perusahaan mendatang. Penetapan harga efek yang wajar dalam analisis sekuritas sangat diperlukan guna memberikan kepuasan para investor.

Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden. Semakin tinggi *return* yang diberikan oleh perusahaan maka investor akan semakin berminat untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Investor dapat menilai

kinerja dari suatu perusahaan berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Investor dapat memberikan perhatian khusus terhadap laporan arus kas dan laba untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Investor menginginkan rasa aman diantaranya memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya dan tingkat *return* yang akan diperoleh. Pertimbangan serta analisa yang akurat pun perlu dilakukan investor sebelum membeli, menjual, ataupun menanam saham dalam mencapai return maksimal.

Situasi ketidakpastian dalam bisnis mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran risiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang

baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga (Ninna Daniati, 2006).

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yakni total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap return saham. Arus kas merupakan ukuran yang tepat untuk menentukan harga pasar saham. Berdasarkan pada alasan bahwa arus kas merupakan bagian yang penting dalam perusahaan, karena tanpa adanya arus kas maka kelangsungan hidup perusahaan akan tersendat-sendat.

Arus kas operasi ialah aktivitas penghasil utama pendapatan serta aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan. Menurut penelitian Putra (2016), penelitiannya menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham. Namun penelitian Maulana (2020) menyatakan hasil berbeda bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Arus kas investasi ialah semua aliran kas masuk serta arus kas keluar yang berasal dari aktivitas investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Widyaningsih (2016) menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun penelitian Yuliarti (2018) menunjukkan hasil berbanding terbalik bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang dapat menyebabkan adanya perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun terbalik dengan hasil penelitian dari Darmayanti (2018) menghasilkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Komponen penting lain yang dipergunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu entitas dan membantu proses pengambilan keputusan investasi ialah laporan laba rugi. Laba digunakan sebagai pengukur berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan, serta juga dijadikan sebagai acuan proses pengambilan keputusan manajemen pada masa mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumbel, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban keterkaitan antara penyebaran wabah penyakit terhadap kegiatan pada pasar saham. Wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang pernah ditetapkan menjadi pandemi terbukti berpengaruh terhadap

aktivitas pasar saham (Chen, C. D. et al, 2009). Wabah *Ebola Virus Disease* (EVD) yang juga pernah menjadi wabah di wilayah negara-negara Afrika terbukti mempengaruhi aliran dana dan return pasar (Funck & Gutierrez, 2018). Penelitian Al-Awadhi (2020) juga menyatakan bahwa terjadi penurunan return saham di China yang disebabkan oleh peningkatan kasus positif dan jumlah kematian karena covid 19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak covid-19 terhadap reaksi harga saham dan volume perdagangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid19 pertama masuk di Indonesia. Pada 2 Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan kasus pertama covid-19 pertama di Indonesia. Setelah pengumuman itu diikuti dengan IHSG yang merosot, serta diikuti melemahnya nilai tukar rupiah. Al-Wadhi (2020) dalam penelitiannya menyatakan semua sektor pasar modal di China melemah, namun sektor Teknologi Informasi dan manufaktur kesehatan menunjukkan kinerja yang lebih baik di masa pandemic covid-19.

Baker (2020) mengatakan bahwa pengaruh Covid-19 yang sangat besar terhadap kondisi pasar modal ini terjadi karena virus ini memiliki implikasi yang serius terhadap kesehatan masyarakat luas dan kondisi ekonomi banyak negara. Penelitian Kamaludin et al, 2021 menguji dampak covid 19 terhadap pasar modal dengan membagi tiga

fase yaitu beginning (Februari), mid (Maret dan April) dan end period (Mei) di Malaysia, Singapura, Thailand, Indonesia, dan Philippine. Hasilnya menunjukkan bahwa covid 19 berdampak di Malaysia, Singapura, dan Indonesia pada mid periode, sedangkan berdampak di Thailand dan Philippine pada *end periode*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Camba & Jr, 2020, menguji covid 19 terhadap *Philippine Stock Exchanges*, *Peso Dollar Rate*, dan *Retail Price of Diesel*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat infeksi harian covid 19 dapat menggerakkan *Philippine Stock Exchanges* ke arah negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya yang dipaparkan diatas dan memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka diperlukannya penelitian lanjutan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat serta mempertegas teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari total arus kas, komponen arus kas yang meliputi; arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan serta laba akuntansi terhadap *return* saham.

1.2 Batasan Masalah

Dalam mempermudah serta mengembangkan pengetahuan objek yang diteliti maka penulis memberikan batasan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam satuan rupiah yang telah diaudit untuk periode 2016-2020.
3. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.
4. Laporan keuangan yang tahun bukunya berakhir per 31 desember.
5. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang mempunyai data yang berkaitan dengan penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap return saham?
5. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh antara arus kas terhadap return saham.

2. Mengetahui pengaruh antara arus kas dari aktivitas operasi terhadap return saham.
3. Mengetahui pengaruh antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap return saham.
4. Mengetahui pengaruh antara arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap return saham.
5. Mengetahui pengaruh antara laba akuntansi terhadap return saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan yang dilakukan pada penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Bab ini memuat penjelasan mengenai kajian literatur, kerangka pemikiran, hipotesis, serta penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, meliputi proses pengumpulan data, alur-alur yang berhubungan dengan penelitian ini.
alur-alur yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari 5 (lima) sub bab : pertama sejarah singkat objek penelitian, kedua deskriptif data penelitian, ketiga deskripsi data variabel, keempat hasil penelitian dan yang kelima pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap kesimpulan.